

DIANOTARA



EDISI 18 TAHUN 2022

MEDIA ANAK SANTA CLARA

2022



**Hargai
Perbedaan.
Lampaui
Keberagaman**

2019

Gaby.S

SMP KATOLIK SANTA CLARA



LUX EST VITA

Terang adalah Kehidupan

Dengan semangat Santa Clara dan Inesian, SMP Katolik Santa Clara Surabaya mewartakan kabar gembira melalui kegiatan yang bermutu dan berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.

Visi :

SMP Katolik Santa Clara Surabaya memancarkan terang, membentuk manusia yang beriman, cerdas, berkarakter, terampil, terbuka pada perubahan jaman dan memiliki semangat nasionalisme.

Misi :

- Mengembangkan nilai-nilai spiritual dengan semangat Santa Clara yaitu kegembiraan, kesederhanaan, dan kepercayaan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.
- Meningkatkan penghayatan iman dan rasa syukur atas kebaikan serta cinta kasih Tuhan.
- Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (SDM).
- Membentuk pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan santun.
- Menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- Membekali penguasaan IPTEK serta kemampuan berbahasa asing dalam menghadapi globalisasi.
- Menyediakan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- Menyiapkan kader-kader bangsa/gereja.

Tim Offline — atau — Tim Online?

Oleh: **Caroline Joanne Suseno**

MENTERI Pendidikan, Nadiem Makarim mengizinkan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan kapasitas 100%. SMP Katolik Santa Clara tidak ketinggalan, bahkan ujian sekolah bagi siswa Kelas 9, berlaku tatap muka meski dibagi dua sesi.

PJJ atau pembelajaran jarak jauh terlaksana sejak 2020. Cara ini relatif mudah dan efisien. Dengan modal data atau wifi, bisa di mana saja dan kapan saja. Kalau ada siswa perantau, bisa tetap belajar dari kampung halamannya.

Waktu belajar yang santai dan fleksibel, tidak terikat jam belajar. Hemat waktu, tempat, dan biaya, tidak perlu mengeluarkan uang naik kendaraan umum seperti gojek, angkot, dan lainnya. Hemat waktu dan tempat pula.

Tapi, PJJ punya kekurangan. Akses internet terbatas. Tidak semua anak tinggal di tempat dengan jaringan stabil. Kurangnya interaksi siswa dengan guru. Pembelajaran berlangsung satu arah. Beberapa siswa akhirnya bosan dan cenderung melakukan hal lain seperti main game online.

Efeknya, siswa kurang memahami materi. Mungkin banyak yang sudah bertanya tetapi kadang terlalu sulit untuk menjelaskan materi itu secara online sehingga masih tetap tidak mengerti.

Dengan kembali ke PTM, interaksi siswa dan pengajar lebih mudah. Siswa lebih fokus dan mudah memahami materi, tidak lagi tergoda untuk bermain game online. Pengajar dapat menilai sikap siswa secara langsung.

Tapi suatu kelebihan pasti tetap ada kekurangannya. Ketika PTM, terutama saat hybrid learning, perhatian pengajar terpecah. Hybrid-learning adalah metode yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka.

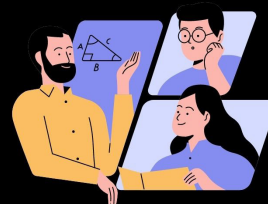
Berdasarkan pengalaman saya, saat guru mengajar menggunakan metode hybrid-learning ini, guru lebih fokus pada siswa yang tatap muka dibandingkan dengan siswa yang di rumah.

PTM bukan berarti 'bersih' dari penyebaran virus Covid-19. Virus ini masih berkeliaran, namun kita sudah menjadi lebih kuat dari sebelumnya karena telah menerima vaksin.

Tetapi bukan berarti, kita tidak bisa terkena virus ini. Kita tetap harus melakukan protokol kesehatan saat PTM ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Setelah membaca kekurangan dan kelebihan PJJ dan PTM, kamu tim online atau tim offline nih? (*)

**TETAPLAH SEMANGAT
BELAJAR, MESKIPUN
SECARA DARING !!!**



AURELIA KEONA 9A-05

Redaksi

Penanggung Jawab
Sr Elisabeth Hardiantinawati MC

Pendamping
Oktarina Putri Pradani SS
Hariyanto SSos

Tim Redaksi
Bernadet Erin Yulianto
Christiana Erlen Harlim
Gwen Vallerie Harijanto
Juliet Geraldine Santoso
Natasya Tendean
Quennie Evangeline AS

Fotografer/Videografer
YMV Brahmana PS
Nicholas Daniel T
Andrew Elbert C
Devon Edmund G
Ishak Rafael GA
Jonathan Philip

Alamat Redaksi
SMP Katolik Santa Clara
Jl Ngagel Madya 1 Surabaya
(031) 5032171

Sumber foto/ilustrasi,
sebagian dari Google
Terbit untuk Kalangan Sendiri



Cover DIANTARA 2022
Karya: Gabriella Stephanie



Salam....

MAJALAH sekolah DIANTARA 2022 ini, boleh jadi, agak berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya. Dulu, bisa saja, halamannya lebih dari 40, bahkan pernah membuat edisi khusus ulang tahun sekolah, 100 halaman.

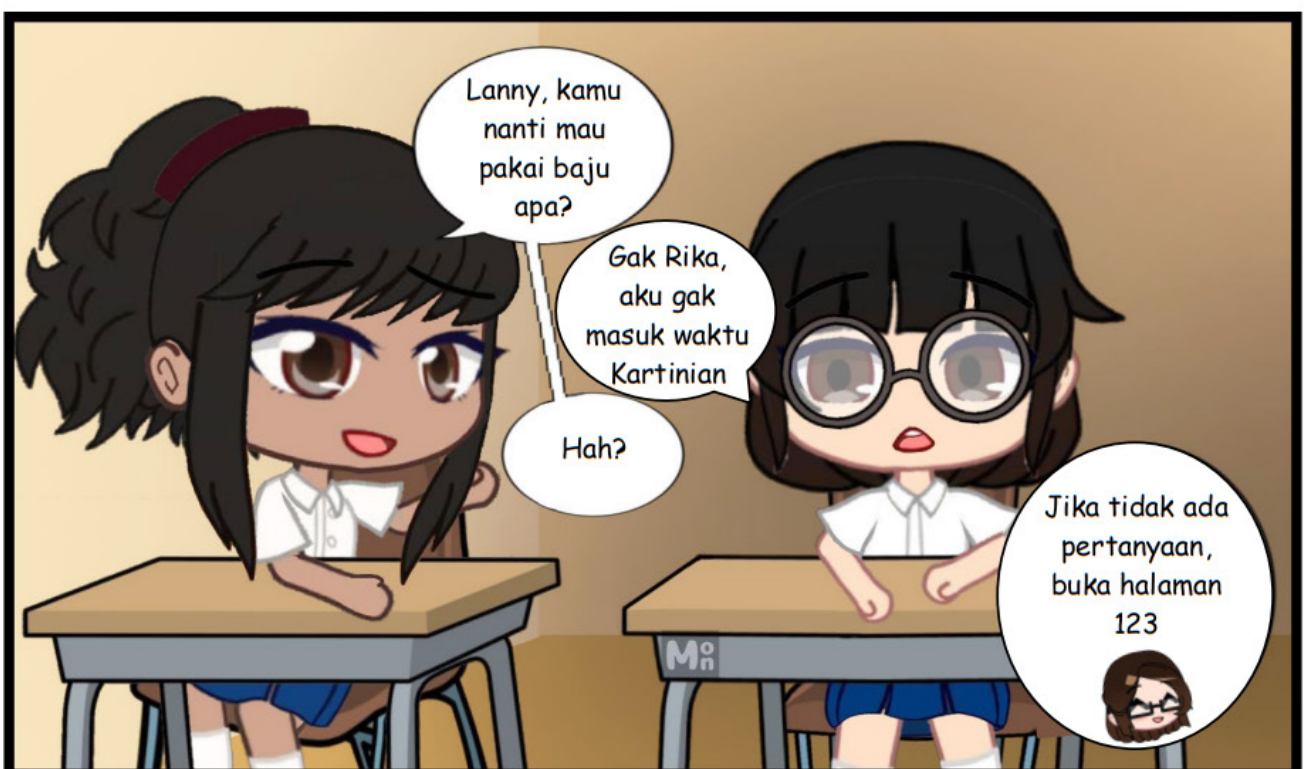
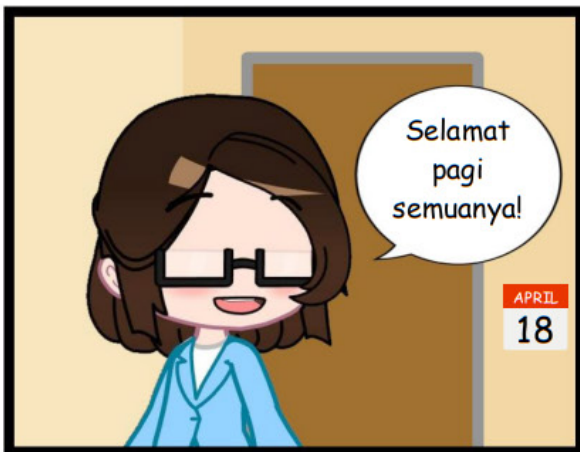
Meski tidak banyak halaman, majalah kali ini tetap mengedepankan laporan khusus yang menjadi andalan sekolah. Laporan menyajikan cerita mengenai konser akhir tahun pelajaran 2021/2022.

Tema konser sekaligus menjadi laporan utama majalah ini: Hargai Perbedaan, Lampau Keberagaman. Harapannya, tentu dapat membawa spirit yang lebih baik di era digitalisasi dan masifnya polarisasi yang terjadi di Tanah Air.

Bukan saja jumlah halaman yang lebih sedikit, tapi DIANTARA 2022, tidak lagi dicetak tapi terbit dalam kemasan e-paper atau e-magazine. File majalah ini disematkan di website sekolah.

Dengan penyematan majalah ini secara digital di website sekolah, sedikit banyak memudahkan keluarga besar SMP Katolik Santa Clara di mana saja berada, dapat ikut membacanya dan mengetahui perkembangan mantan almamaternya.

Selamat membaca.



—COMIC





Badai (Pasti) Berlalu

Oleh: Stefanus Muryadi
Guru Agama Katolik
SMP Katolik Santa Clara

KETIKA menampakkan diri kepada murid-Nya yang dalam perjalanan ke Emaus, Yesus bertanya: "Apa yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan? Kleopas menjawab, "Apakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi pada hari-hari ini?"

Dialog di atas dalam konteks sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus. Peristiwa itu menyedot perhatian sebagian besar masyarakat Yahudi, waktu itu. Ada berbagai macam tanggapan atas peristiwa ini.

Dalam konteks pandemi Covid-19, jika ada yang bertanya, mengapa kamu memakai masker, barangkali jawabannya hampir sama dengan perkataan Kleopas. Tapi, beda orang yang satu dengan yang lain.

Paus Fransiskus kepada The Tablet dan

Commonwealth, Rabu (8/4/2020), mengatakan, wabah menawarkan kesempatan memperlambat laju produksi dan konsumsi, serta memahami dan memelajari alam.

Dalam terang iman Kristiani, tidak ada Jumat Agung tanpa Minggu Paskah. Setiap kesempatan, entah itu menggembirakan, entah jalan salib, punya pengharapan akan hadirnya Paskah, kebangkitan.

Pengharapan Paskah inilah yang memengaruhi umat beriman dalam menanggapi setiap peristiwa kehidupan, termasuk pandemi. Kita selalu menemukan cara untuk datang kepada Tuhan. Ia akan selalu menolong kita.

Sebagai umat beriman, kita percaya, badai pasti (akan) berlalu. Memang ada yang berubah dan tidak. Yang berubah adalah tantangan hidup beriman kita. Tetapi, "Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya." (Ibr 13:8).

Karena pandemi, pembelajaran secara daring, dan tak diawasi guru, bertindak tidak jujur, tidak disiplin dan lain-lain. Kalau kejujuran kita ditentukan oleh ada tidaknya yang mengawasi, apakah lebihnya dengan orang lain?

Badai pandemi Covid-19 sudah (hampir) berlalu. Setiap kesempatan adalah anugerah untuk mengasihi diri sendiri, sesama, dan Allah, karena Allah adalah Kasih. Deus Caritas Est. (*)

Hargai Perbedaan, Lampau Keberagaman



SEJUMLAH siswa SMP Katolik Santa Clara keluar dari ruang kelas setelah bel tanda istirahat berbunyi. Layaknya yang lain, mereka berjalan menuju kantin, tempat favorit buat makan bekal sekaligus ngobrol asyik bersama ‘geng’ sekolah.

“Ini, onigiri, makanan yang sudah lama di Jepang. Sudah ada sejak abad 11. Waktu itu, bentuknya masih bulat, seperti bola-bola,” ucap Christina Candra Dewi, salah satu siswa sesaat setelah duduk di bangku kantin.

Siswa yang ikut kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang ini menuturkan, walau asalnya Jepang, tapi di beberapa negara Asia lain, sudah ada onigiri. Ada Hongkong, Taiwan, Korsel, dan Indonesia.

Onigiri (nasi kepal) adalah makanan berupa nasi yang dipadatkan sewaktu masih hangat. Bentuknya segitiga, bulat, atau seperti karung beras. Nama lainnya omusubi, istilah yang kabarnya dulu digunakan kalangan wanita di istana kaisar untuk menyebut onigiri.

Michelle Leony, yang ikut Ekstrakurikuler Fotografi dan Videografi, tidak mau kalah. Dia memperlihatkan minuman yang dibawanya, yakni teh krisan (*Chrysanthemum Tea*). Teh yang punya rasa unik, dengan sensasi mahkota bunga krisan di dalamnya.

Sejak lama, teh bunga krisan menjadi bagian tradisi pengobatan tradisional Tiongkok. Bahkan, merupakan obat pertama pada

masa Dinasti Song. Banyak

negara di Asia Timur memanfaatkan sebagai obat herbal, karena bunga krisan berasal dari daerah itu.

“Ya, benar ini. Aku pernah dengar cerita mengenai teh ini, waktu di pelajaran Bahasa Mandarin. Kalau tidak salah, namanya ju hua, kan,” tukas Rafaela Princess Artha Sinathrika kepada Michelle dan Christina.

Dialog di atas menjadi salah satu adegan yang mewarnai perhelatan Sanclar Virtual Concert (SVC) 2022 bertemakan ‘Hargai Perbedaan, Lampau Keberagaman’. Siswa berbagi cerita mengenai betapa banyaknya hal menarik di dunia.

Setiap daerah, kabupaten, kota, negara, di belahan dunia, memiliki hal-hal istimewa, yang belum tentu ditemukan di daerah lain. Misalnya, Tari Indang (Dinding Badinding), lagu Ampar-ampar Pisang, dan Cik-cik Periuk. Itulah yang membuat perbedaan dan ciri khas.

Para siswa menyampaikan kepada penonton, drama tentang keberagaman, bukan keseragaman. Kepala Yayasan Puspita Kencana, Sr Maria Lordes Uran MC mengatakan, menjadi anak bangsa yang memandang keberagaman sebagai sumber potensi terbesar dan kekuatan, tidak begitu saja jatuh dari langit.

“Itu harus kita tumbuhkan dalam diri kita masing-masing. Kita pelihara, kita rawat, dan kita lestarikan dalam perilaku sehari-hari. Sebuah keberagaman dalam konteks, persatuan, kerukunan dan persudaraan, yang saling menghormati, menghargai, membantu dan mengasihi,” katanya.

Sajian SVC 2022 tidak berhenti pada dialog itu. Kalau melihat langsung tayangannya lewat kanal YouTube SMP Katolik Santa Clara Surabaya, Senin (6/6/2022), ada beberapa contoh perbedaan dan keberagaman yang ditampilkan para siswa.

Pertanyaan, jika sudah tahu ada perbedaan dan keberagaman, bagaimana cara memulainya? Menurut Sr Maria Lordes Uran,





praktik sederhana untuk menumbuhkan rasa dan empati itu, dengan mengubah cara pandang (mindset). Melihat segala sesuatu sebagai hal positif.

Misalnya, perbedaan dalam keluarga, baik fisik, akademis, gaya belajar, pilihan ekstrakurikuler di sekolah, dan perbedaan-perbedaan baik lainnya, merupakan keberagaman untuk saling memperkaya, bukan untuk membanding-bandingkan.

Ketika berada di sekolah, pasti menemukan banyak keragaman di antara teman-teman, pengajar, dan siapa saja yang dijumpai di sekolah. Ada perbedaan warna kulit, budaya, agama yang dianut, perbedaan minat kegiatan.

Semua itu adalah kekayaan yang luar biasa di sekolah. Idealnya, harus saling menghargai, mendukung, membantu, kalau ada teman yang lemah dalam belajar, kalau ada yang ekonominya kurang mampu, dapat dibantu.

"Mari kita ajak teman lain membantu. Itulah pribadi yang mencintai keanekaragaman dalam perbedaan. Menghargai perbedaan, melampaui keberagaman, seharusnya sudah kita mulai dari sekarang," ucap Sr Maria Lordes Uran.

Penampilan siswa dari Ekstrakurikuler

Band, membawakan lagu *Heal the World* yang dipopulerkan oleh Michael Jackson tahun 1991 mempertegas ajakan di atas. Sang penyanyi mengajak semua orang, sebagai manusia, untuk berbuat baik kepada sesama manusia, makhluk hidup lainnya yang ada di bumi, dan bumi itu sendiri.

Heal the world

Make it a better place

For you and for me, and the entire human race

There are people dying

If you care enough for the living

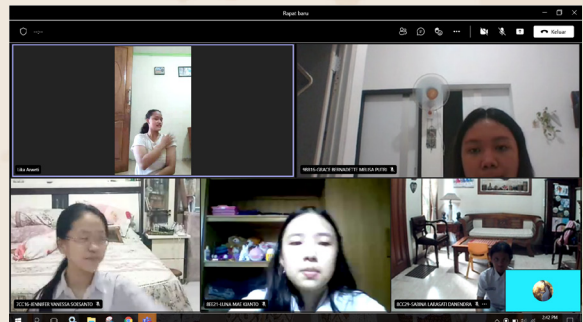
Make a better place for you and for me

Kepala SMP Katolik Santa Clara, Sr Elisabeth Hardiantinawati MC menambahkan, perlunya membangun dunia ke depan dengan balutan cinta yang warna-warni sehingga Allah Bapa semakin dimuliakan, di mana damai persatuan menjadi kehidupan selamanya.

"Jadi, anak-anakku, bawalah perbedaan yang ada di dalam diri kalian sebagai keselarasan harmoni alam pesona Indonesia yang penuh dengan keindahan keragaman kita semua," pesannya. (*)

**Air mata basahi pipi
Kalimat kejam menusuk hati
Yuk, siapkan diri meraih mimpi
Mulailah saat ini tak usah menunggu nanti**

-Sr Elisabeth Hardiantinawati MC-





Dominan Tradisional, Kemasan Kekinian

PELAKSANAAN Sanclar Virtual Concert (SVC) 2022 nyaris tidak ada kendala. Saat penayangan langsung hasil rekaman lewat kanal YouTube sekolah, tidak masalah. Kalaupun gambar sedikit-sedikit berhenti, kemungkinan karena perbedaan kestabilan jaringan provider internet di tempat masing-masing.

“Waktu latihan juga tidak ada kendala. Ada musik panduannya. Semua sudah main sesuai dengan temponya. Yang sulit itu membuat aransemen musiknya (Manuk Dadali dari Sunda), untuk tiga suara,” beber Kak Atha, pendamping Bina Vokalia saat diwawancara Bernadeth Erin dari Tim Dokumentasi SVC 2022 di sela latihan.

Pembina Ansambel, Deddy Kurniawan atau Kak Deddy mengungkapkan hal yang sama. Kebetulan, dirinya dan Kak Atha sudah berkali-kali melakukan kolaborasi seperti mengiringi Misa, pentas seni dan lainnya. Jadi, tidak menemui kesulitan berarti. Sudah saling tahu porsi masing-masing.

Namun Kak Deddy menggarisbawahi, SVC 2022 sedikit berbeda pendekatan dengan SVC 2021 yang bertemakan ‘Satukan Energi untuk Negeriku’. Kalau tahun lalu, konser ingin memberikan pesan walau dalam kondisi pandemi, para siswa masih dapat menunjukkan kreativitas dan bakat. Mereka mengajak dan mendukung semangat untuk negeri ini agar jangan sampai berhenti dalam kondisi apapun.

“Sisi seni pertunjukan SVC 2021, lebih dominan pada kebebasan berekspresi karena mengacu pada semangat berkarya meski diterpa pandemi. Ada budaya populer seperti pilihan lagu-lagu yang sedang tren, baik lokal maupun mancanegara,” paparnya.

Sebaliknya, SVC 2022, para siswa memberikan pesan toleransi keberagaman budaya di lingkungan Santa Clara, yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, tidak hanya Pulau Jawa saja. Menurut Kak Deddy, sisi seni pertunjukan lebih dominan pada tradisional



—FOCUS



karena temanya keberagaman budaya tapi performanya, baik dari segi aransemen musik, tata panggung, lighting, dikemas dalam bentuk kekinian.

Secara teknis, anomali pandemi Covid-19 dari Januari-April 2022 membawa dua skenario SVC 2022. Pertama, sebagian rekaman dan sisanya live (siarung langsung). Kedua, 100 persen rekaman. Mata acara yang direkam atau disiarkan langsung mempertimbangkan karakteristik mata acara dan jumlah pengisi acara serta teknis menampilkannya.

Ketua Panitia SVC 2022, Maria Vianey Bhala

Bisara SPd menjelaskan, dua tahun terakhir ini adalah masa tersulit dan titik balik gara-gara Covid-19. Pandemi menyebabkan terjadinya perubahan di segala aspek. Keputusan akhir, panitia memilih skenario yang kedua.

Institusi pendidikan menghadapi ketidakpastian, yang kadang harus membuat keputusan berubah-ubah dan membingungkan. Bu Vinny, sapaan akrabnya, berterima kasih kepada banyak pihak, baik di depan dan di belakang layar, yang telah meluangkan waktu setelah jam kerja untuk berlatih dan berusaha menampilkan yang terbaik dalam konser kali ini. (*)



Harumkan Nama Kelas

Laporan: **Natasya Tendea**

CHRISTOPHER Abimanyu Satrio Nalendra yang baru kali pertama mengikuti lomba internal ‘Sanclar Christmas Festival 2021’, tidak menyangka dapat menyabet juara. Dia melihat karya peserta lainnya lebih bagus dari miliknya.

“Jelas nggak nyangka. Ya, lihat punya teman-teman yang lain, kok lebih bagus daripada punya saya. Menurut saya, ini suatu keajaiban bisa menjuarai lomba ini dan bisa menjadi salah satu pemenang dalam kelas saya. Bisa ikut mengharumkan kelas,” katanya sambil terkekeh.

Sanclar Christmas Festival 2021 merupakan perhelatan anak-anak OSIS. Ada beberapa lomba seperti Minecraft, Show Us ur Christmas Act/Drama, MasterChef

Sanclar Christmas Talent (dance, menyanyi), X-Mas Vlog, dan Poster.

Satrio, panggilan akrab siswa Kelas 8E ini, mengikuti salah satu lombanya, yaitu Minecraft Build Battle. “Ini pengalaman pertama saya menang lomba, dan dinyatakan sebagai salah satu pemenang,” ujarnya.

Sebelum mengikuti lomba, dia berlatih terlebih dahulu. Walau persiapan tidak terlalu banyak, Satrio berlatih bersama beberapa teman untuk mengetahui seberapa kemampuan Kita dalam mengkreasikan Minecraft ini sesuai

dengan temanya.

Waktu berlatih atau saat mulai lomba, ada kendala. Satrio selalu bingung memilih konsepnya seperti apa. Apalagi waktu latihan, makin berpikir semakin tidak mudah. Begitu pula waktu lombanya yang singkat membuatnya tidak puas.

“Tambahan lagi, saya cukup deg-degan karena sebelumnya tidak pernah berlomba Minecraft. Biasanya kan hanya main-main saja. Tapi ada senangnya juga loh, karena saya bisa mengikuti lomba sesuai dengan hobi saya,” tuturnya.

Akhirnya, waktu lomba usai dan dia merasa sangat lega. Satrio mampu menyelesaikan konsepnya dengan baik. Beberapa waktu kemudian, muncul pengumuman pemenang lomba. “Jujur saya kaget, waktu nama saya dipanggil menjadi juara lomba Minecraft Build Battle ini,” ucapnya. (*)





Seorang Penipu

Oleh: Angelina Wijaya

CELINE dalam perjalanan ke sekolah baru di pagi yang cerah itu. Dia harus pindah sekolah mengikuti pekerjaan ayah dan ibunya. “Maafkan ibu dan ayah. Kamu tahu kan, pekerjaan ibu dan ayah, sangatlah penting. Lagi pula kamu bisa mencari teman baru,” kata Rosemary sambil menoleh ke Celine dengan tersenyum.

Olivia Rosemary Estella adalah ibu dari Celine, dia adalah seorang model. Matthew Anderson Savier yang adalah ayah dari Celine yang merupakan pemilik sebuah perusahaan besar.

Anaknya, Celine Madelline Savier atau bisa dipanggil Candy, karena sikap manisnya. Orang-orang memanggil keluarga mereka “Keluarga Fantasi”. Maklum, ibunya sangat cantik dan menjadi idola setiap orang. Ayah yang sukses yang menjadi suami idaman setiap perempuan.

Dan, anak yang tidak kalah cantik dengan ibunya, yang punya perilaku yang sopan dan manis. Keluarga yang diimpikan semua orang dan tak pernah terpikirkan ada. Itulah keluarga mereka.

Celine tiba di sekolah barunya. Dia pergi ke kelasnya. “Anak-anak, kita kedatangan murid baru. Mungkin dia akan masuk sebentar lagi,” kata Mrs. Ivy. Beberapa menit kemudian masuklah Celine.

“Halo, Celine! Tolong perkenalkan dirimu,” kata Mrs. Ivy sambil tersenyum. Celine maju. “Halo! Namaku Celine Madelline Savier. Kalian bisa panggil aku Celine. Semoga kita bisa menjadi teman yang baik.”

Seketika itu, satu kelas menjadi ramai. “Oke, semuanya tenang! Celine, silakan duduk di bangku yang kosong,” kata Mrs. Ivy sambil menunjuk meja dan bangku kosong, terletak di belakang.

Celine berjalan menuju bangkunya. Di situ, satu kursi sudah terisi, anak perempuan bernama Belle Victoria August atau Belle. “Hai, aku Celine. Namamu siapa.” “Belle,” sahutnya singkat. “Oh, semoga kita bisa jadi teman ya,” tukas Celine dengan ceria.

Bel istirahat berbunyi. Semua anak sibuk mengerumuni Celine untuk mengajaknya ke kantin bersama. Tiba-tiba seseorang menerobos. “Hai Celine, aku Ashley, ingat aku,” tanyanya.



"Ashley, kamu sekolah di sini," tanya Celine dengan kaget. "Iya, ternyata kamu belum lupa ya. Mau ke kantin bersama tidak," tanya Ashley. "Iya boleh, ayo kita ke kantin," jawab Celine.

"Wow, kalau mereka berteman pasti akan sangat sempurna. Ashley kan juga cantik," kata salah seorang dari kerumunan itu. Saat berada di kantin, orang-orang berbisik-bisik sambil terkagum-kagum melihat Celine dan Ashley.

"Haha, kamu begitu populer ya," kata Celine. "Yah.. lumayan, tapi mereka pasti sedang membicarakanmu," kata Ashley. "Oh ayolah. Oh iya, kamu kenal Belle," tanya Celine penasaran.

"Belle, dia lumayan terkenal dengan sikapnya.. dan juga wajahnya" jawab Ashley. "Oh.. sikap dan wajahnya kenapa memangnya," tanya Celine lagi. "Sikapnya dingin dan wajahnya lumayan cantik. Yah, tidak sepertimu yang sempurna," kata Ashley.

"Oh, haha.. Setiap orang itu tidak sempurna," jawab Celine yang terlihat tidak terlalu senang dengan perkataan Ashley, tetapi dia masih tersenyum.

Keesokan harinya, Celine pergi ke sekolah dan langsung masuk kelas. Dia duduk di kursinya dan menaruh tas di sampingnya. Belle tiba-tiba datang, duduk di kursinya, di samping Celine.

"Hai Belle, selamat pagi!" sapa Celine.

"Hai," sapa Belle kembali.

"Kamu sudah mengerjakan tugas yang diberikan kemarin," tanya Celine.

"Sudah" jawab Belle.

"Apakah aku menggangu? Kamu seperti tidak suka denganku," tanya Celine.

"Kenapa kamu sok dekat? Lalu iya, kamu mengganguku. Sangat menyebalkan," jawab Belle dengan raut wajah kesal.

"Oh.. maaf," kata Celine sedikit kaget.

"Hai Celine! Kamu sedang apa," sapa Ashley yang tiba-tiba masuk ke kelas.

"Oh! Hai Ashley" sapa Celine.

"Mau jalan-jalan di taman sekolah," ajak Ashley.

"Boleh!" jawab Celine dengan cepat.

"Ada apa tadi," tanya Ashley.

"Tidak ada apa-apa kok" jawab Celine.

"Oh.. baiklah" kata Ashley dengan sedikit curiga.

Selama dua hari ke depan, semuanya berjalan seperti biasa. Hari ini juga sama, Celine berangkat ke sekolah dan langsung masuk kelas. Saat memasuki kelas, dia melihat Belle berdiri di depan mejanya.

"Hai Belle, sedang apa?" tanya Celine dengan raut wajahnya yang bingung. Belle langsung duduk di tempat duduknya. Celine yang kebingungan ikut duduk dan menaruh tasnya.

"Maaf, waktu itu suasana hatiku lagi buruk," kata-kata yang diucapkan Belle membuat Celine kaget dan tersenyum.

"Iya, tidak apa-apa kok. Lagi pula aku sudah melupakannya," jawab Celine sambil tersenyum lega.

"Kamu mau menjadi temanku tidak" tanya Celine sambil menoleh ke Belle.

"Kita bisa bermain bersama nanti," kata Celine dengan bersemangat.

"Boleh," jawab Belle.

Belle adalah anak pendiam yang tidak mempedulikan sekitarnya. Mungkin saja dia sedang mencoba untuk berteman dengan seseorang karena tidak ada yang mau berteman dengannya. Celine tersenyum bahagia.

"Hai Celine" sapa Ashley yang memasuki kelas.

"Oh, hai Ashley! Kita tidak akan berdua lagi, sekarang Belle teman kita.

"Oh" jawab Ashley dengan sedikit bingung dan gelisah.

"Tapi bukankah... Ya sudahlah," kata Ashley yang masih bingung.

Sudah tiga hari mereka berteman dan semuanya berjalan baik. Namun Belle ternyata sekarang diganggu oleh teman-teman sekelasnya tanpa sepengetahuan temannya.

Suatu hari, saat istirahat Belle disiram air kotor saat dia berada toilet. Belle akhirnya keluar dari toilet dan pergi ke kelas untuk mengambil baju cadangan.

"Belle," panggil Celine yang berada di kelas bingung apa yang terjadi dengannya.

"Kenapa kamu basah seperti ini," tanya Celine

—SHORT STORY

yang kebingungan.

"Aku tidak apa-apa," jawab Belle sambil menahan emosinya.

"Tapi kamu basah.. Kalau kamu ada apa-apa, aku ada di sini untuk mendengarkan," kata Celine yang masih kebingungan.

"Kamu ini bodoh atau apa ya? Aku diganggu oleh teman-teman sekelas, dan itu sangat kelihatan sekali! Memang ya, selalu menyebalkan," kata Belle dengan raut wajah kesal.

"Ma-maaf, aku tidak tahu," kata Celine yang akhirnya menangis. Belle yang masih kesal langsung meninggalkannya. Ashley yang memasuki kelas melihat Celine langsung kaget.

Sebelum sempat bertanya kepada Celine, bel sekolah berbunyi yang menandakan jam istirahat berakhir. Ashley kembali ke kelas asalnya sedangkan anak-anak yang sekelas dengan Celine sibuk mengobrol sambil memasuki kelas, termasuk Belle yang memasang muka kesal.

"Oh, akan terjadi hal yang menarik," kata Ashley kepada Belle sambil berjalan terus ke kelasnya. Belle yang mendengar itu bingung, tetapi tidak terlalu mempedulikannya.

Esok harinya, kelas begitu ramai penuh dengan bisik-bisik dan obrolan. Celine kaget akan apa yang dilihatnya. Meja Celine dipenuhi dengan coretan yang tertulis "MENYEBALKAN!".

Belle yang hari itu masuk agak siang dari biasanya, bingung dengan keramaian yang ada. "Belle." panggilan dari Celine membuatnya kaget. "Ada apa ini?" tanya Belle kebingungan.

"Apakah ini perbuatanmu? Perkataannya.. sama seperti yang kemarin kamu katakan," tanya Celine sambil menunjuk ke mejanya. "Bukanlah!" jawab Belle dengan sangat kaget. Tiba-tiba Belle mendengar suara tawa kecil dari seseorang.

"Celine... aku akan selalu ada di sisimu untuk menghiburmu," kata Ashley untuk menghibur Celine. "Aku percaya denganmu Belle. Tapi.. mungkin hanya kebetulan saja kalau kemarin kita bertengkar dan ada coretan di mejaku," kata Celine yang mencoba memercayai Belle.

"Tapi memang bukan aku! Percayalah," kata Belle mencoba supaya Celine benar-benar memercayainya. "Iya Belle, aku percaya kok," jawab Celine. "Sudahlah, kita bantu membersihkan mejanya saja.. Kita anggap saja

ini tidak pernah terjadi," sahut Ashley untuk menenangkan semuanya.

Bel berbunyi. Celine dan Belle duduk sedangkan Ashley kembali ke kelasnya. Saat jam istirahat Belle tidak makan bersama Celine dan Ashley, dia dihantui oleh rasa khawatir akan Celine yang akan membencinya.

Belle kembali ke kelas setelah makan di kantin. Saat di depan pintu kelas, dia mendengar tawa yang sama, dengan yang dia dengar tadi pagi. "Celine," kata Belle yang kaget saat melihat Celine, ternyata ada di kelas.

"Oh.. dari raut wajahmu, rasanya kamu tahu sesuatu," kata Celine dengan senyum manisnya sambil membersihkan mejanya. "Kenapa?" tanya Belle yang masih kaget. "Sudahlah, sebentar lagi aku akan pindah sekolah lagi dan.. rahasiakan ini dari yang lain, kecuali Ashley.. dia sudah tahu," jawab Celine.

"Oh iya, aku yang membuatmu diganggu oleh teman-teman sekelas menggunakan grup kelas. Teman-teman tidak tahu, kalau aku yang membicarakanmu lewat nomorku yang lain," kata Celine sambil tersenyum bahagia.

Belle merasa kesal, marah dan kaget. Kenapa harus dia? Banyak sekali yang ingin Belle tanyakan, tetapi sudah terlambat, bel berbunyi. Besoknya, Celine sudah pindah sekolah.

Celine tetap lanjut menipu orang lain dengan sikap manisnya. Belle yang tahu sikap aslinya tetap diam dan teman sekelasnya tidak akan ada yang tahu kebenarannya. (*)



Pahami Kisi-kisi Lomba dan Latihan

Oleh: Michelle Leony

AKU Michelle, sudah dua tahun berturut-turut mengikuti lomba IPS di SMAN 9 Surabaya, dengan lomba tahunannya, C9, dan di SMAN 16 Surabaya, dengan lomba tahunannya, ISO (Incredible Sixteen Olympiad).

Untuk kedua lomba itu, aku nggak sendirian lho. Ada partnerku, Dominique Faradissa Angela, atau sering dipanggil Dissa. Awalnya, kami hanya coba ikut satu lomba di C9 2K21, tetapi kemudian menang.

Kami jadi ketagihan ikut lomba, dan akhirnya mendaftar lomba-lomba lainnya. Untuk persiapannya, kami mendapat bimbingan Bu Agnes, sebagai guru pendamping. Sebelum lomba, Bu Agnes memberi materi, latihan soal, dan latihan online melalui Microsoft Teams. Saat hari H, kami didampingi dan dipantau terus.

Biasanya, aku memahami kisi-kisi lomba dari panitia. Kisi-kisinya pasti banyak sekali karena IPS sangat luas. Jadi, aku membaca dan memahami inti dari materi sesuai kisi-kisi itu. Aku juga sering mengerjakan latihan soal di aplikasi quizziz.

Di sana, tersedia banyak latihan soal. Kita hanya tinggal cari soal dari materi apa yang akan kita kerjakan. Jika ingin baca-baca materi yang tidak ada di buku atau materi baru, biasanya aku menggunakan web ruangguru atau quipper.

Pengelolanya telah meringkas materinya sehingga mudah dipahami. Oh ya, semua yang aku gunakan ini versi tidak berbayarnya yaaa hehehe. Tidak lupa, aku berdoa agar diberkati Tuhan selama lomba.

Untuk tahun 2022 ini, awalnya aku ragu ikut lomba lagi karena takut jadwalnya bentrok dengan ujian dan sedang banyak-banyaknya

tugas. Tapi dengan bekal pengalaman tahun lalu, ya sudah kamipun daftar.

Persiapannya sama seperti tahun 2021 tetapi dengan waktu belajar lebih singkat. Ternyata bentuk soalnya sama semua. Hanya, soalnya saja yang berbeda. Kami sudah ada pengalaman dan Puji Tuhan kembali meraih juara di tahun ini.

Oh yaa, kami awalnya sempat mendaftar lomba IPS lainnya, tetapi kami terpaksa batalkan karena bentrok dengan Penilaian Akhir Semester (PAS) offline.

Bagiku, ikut lomba IPS bersama Dissa sangat menyenangkan dan menakutkan. Senang karena menambah pengalaman, dapat hadiah kalau menang. Menakutkan, karena dengar pengumuman yang lolos ke babak selanjutnya atau pengumuman pemenang.

Kalau nunggu pengumuman, waktu terasa kayak laamaa banget, dan nggak tahu kenapa kadang bikin perut sakit sendiri. Hahahahaha. Selain itu, dengan ikut lomba, jadi mengisi waktu luangku dengan hal bermanfaat, yaitu mempersiapkan lombanya. (*)



DARI RATUSAN TEMBUS 20 BESAR

Oleh: Bernadet Erin Yulianto

AKU biasa dipanggil Erin. Aku mengikuti Kompetisi Sains Nasional (KSN) untuk mata pelajaran IPS yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya setelah melewati begitu banyak seleksi.

Awalnya, 11 Desember 2021, aku menerima chat dari guru kelas di grup kelas yang berisi mengenai edaran pemberitahuan seleksi pembinaan KSN 2022. Saat aku membacanya, aku sama sekali tidak ada keinginan berpartisipasi.

Tapi, mamaku berkata, tidak ada salahnya aku mencobanya. Jika gagal sudah, setidaknya, ada pengalamannya. Kalau berhasil itu adalah sebuah bonus. Esoknya, 12 Desember 2021, aku harus pergi ke Malang.

Hari itu pula, sekolah menggelar tes, mencari siapa anak yang akan mewakili di KSN 2022. Aku belajar, berusaha semaksimal mungkin supaya dapat mengikuti tes dengan baik.

Aku sama sekali tidak memiliki harapan tinggi karena untuk mata pelajaran IPS, aku tidak memiliki pengalaman apapun. Tapi, waktu SD, aku pernah mengikuti olimpiade IPA. Di SMP, aku mencoba hal yang baru, yaitu IPS.

Lewat seleksi, sekolah berencana mengirimkan 10 anak untuk mata pelajaran matematika, 10 anak untuk IPA, dan 10 anak untuk IPS. Salah satunya, aku. Pada 13 Desember 2021, aku dan teman-teman lain mengikuti tes dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk diseleksi.

Dari 10 anak dari setiap sekolah per mapel, mereka mengambil tiga anak saja. Aku berusaha untuk mengerjakannya dengan baik. Puji Tuhan, aku lolos ke tahap selanjutnya. Tidak lama setelah itu, aku harus mengikuti seleksi lagi di tahap 200 besar.

Puji Tuhan, aku masih lolos. Dua tes itu dilaksanakan online melalui link yang diberikan. Lalu, aku harus mengikuti seleksi menuju 50 besar dan dilaksanakan secara offline di SMPN 12 Surabaya.

Saat dibagikan hasilnya, aku lolos lagi. Aku senang sekali mendengarnya. Sesudah 50 besar, aku harus mengikuti pembinaan Dinas Pendidikan Kota Surabaya secara offline beberapa kali.

Setelah itu, dikerucutkan 20 besar. Aku berpikir pasti mustahil dan tidak akan lolos. Aku tetap berusaha sebisaku. Puji

Tuhan, aku masuk 20 besar.

Dari tahap ini, aku harus mengikuti pembinaan secara offline secara intensif.

Saat ini, aku sudah daftar untuk KSN selanjutnya. Doakan semoga aku bisa terus lolos ya dan bisa mengharumkan nama sekolah! (*)



Juara Futsal

MESKI hampir dua tahun tidak bertemu langsung karena pandemi, beberapa kenangan selalu saya ingat selama sekolah di SMP Katolik Santa Clara. Salah satunya, ketika di Kelas 7B dan ikut lomba futsal antarkelas akhir Semester 2.

Di babak pertama, kami melawan Kelas 7D dan menang, lalu di babak kedua bertemu Kelas 7A yang pernah mengalahkan kami pada lomba futsal sebelumnya. Kali ini, kami bisa balas dendam.

Sampai akhirnya, di final menghadapi Kelas 7E. Jujur saja, kami sempat tidak yakin menang karena tidak berlatih sama sekali. Kami maju bersama, dan huuuu, tidak disangka, kami bikin mereka takluk.

Saya dan teman-teman sangat senang waktu itu. Itulah pengalaman paling berkesan sekaligus bahagia buat saya selama bersekolah di Santa Clara. **(Elnoe Shiloh Budiman, 9C/9)**



Makin Menghargai Orang

SANTA Clara menjadi salah satu tempat bersejarah dalam hidupku. Tempat banyak rintangan dan kenangan selama tiga tahun. Aku belajar banyak sekali hal baru. Mulai dari cara lebih bertanggungjawab, aware dengan sekitar, hingga hal-hal yang jarang disadari: cara berpikirku.

Banyak suka duka yang sudah kulewati, ditambah pandemi yang tiba-tiba melanda. Semua rencana indah yang sudah tertata rapi, harus kandas. Namun pada akhirnya semua tetap bisa melewati itu semua.

Mungkin banyak peristiwa kurang menyenangkan. Sebagai pribadi yang bijaksana, kita harus bisa melihat segala sesuatu dari sisi baiknya. Mungkin, untukku, ujian kelulusan SMP menjadi tak pernah terlupakan. Suster, bapak dan ibu guru menyebarkan surat undangan sekaligus pemberitahuan agar kami mengikuti

PAS serta Usek secara offline.

Awalnya ragu, terlebih sebelumnya telah biasa dengan sistem daring. Namun, setelah semuanya terlewati, aku merasakan ada kepuasan tersendiri. Ketika harus di tahun 2022, aku semakin menghargai orang, punya tujuan jelas, dan yang paling utama, menjadi murid Tuhan yang jauh lebih baik.

Terima kasih untuk semua orang yang sudah ikut campur tangan dalam membangun diriku dalam tiga tahun terakhir. Setiap ada awalan, pasti ada akhiran. Sekali lagi terima kasih untuk semua usaha dan kerja kerasnya. See you on top! **(Jefflyn Pranata, 9A/17)**



—FAREWELL PARTY

Swissbellin Hotel Manyar

Senin, 6 Juni 2022

16.00-20.00





Tumbuh dan Berkembang Bersama OSIS

SALAH satu pengalaman tak terlupakan, yakni belajar di OSIS. Amanat yang bisa diambil berlimpah selayaknya cerita yang memiliki banyak pesan bermanfaat. Saya belajar berorganisasi, membuat dan mengatur sebuah kegiatan atau acara, dan bekerja sama dengan banyak teman.

Menurut saya, kekreatifan diri saya semakin diasah, termasuk cara saya berkomunikasi dengan orang lain. Kami membahas sesuatu bersama, ada diskusi, banyak pendapat dan ide yang berbeda-beda.

Saat itulah, saya belajar mendengarkan opini teman lain, dan menerima hasil keputusan dengan sikap yang bijak. Saya refleksi diri dengan adanya evaluasi, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Saat itulah, saya belajar mendengarkan opini teman lain, dan menerima hasil keputusan dengan sikap yang bijak. Saya refleksi diri dengan adanya evaluasi, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

Pastinya, di belakang pembuatan sebuah acara, ada kerja sama satu organisasi dan waktu serta tenaga bersama. Misalnya, acara natal. Banyak pemikiran yang masuk. Di OSIS, wawasan saya semakin terbuka.

Selama di OSIS, ada kesempatan terjun langsung ke lapangan. Tidak hanya teori. Ditambah, ada pembinaan dari guru-guru yang



membantu saya bertumbuh. Lewat OSIS, saya lebih menghargai usaha orang lain saat mengadakan suatu acara.

Saya sadar betapa banyaknya tenaga yang diberikan orang-orang yang bekerja dalam terwujudnya acara itu.

Selain bekerja di belakang layar, selama di OSIS, saya mendapat kesempatan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking). Saya bersyukur atas banyaknya pengalaman selama di OSIS SMP Katolik Santa Clara. **(Gabriella E Lauwson, 9E/11)**

Euforia Agustusan

DUA yang saya sukai selama tiga tahun sekolah di SMP Katolik Santa Clara. Pertama, acara Agustusan dengan banyaknya lomba antarkelas serta bazarnya, dan kedua, Misa Pesta Peringatan Santa Clara, pelindung sekolah & Peringatan Bunda Maria Guadalupe.

Sewaktu Agustusan ada lomba futsal, lomba vokal group tema kemerdekaan, hingga makan kerupuk dan pindah kelereng. Tidak lupa, setiap kelas menggelar bazar dengan menyediakan makanan, minuman, camilan, unik, dan khas.

Ketika ikut futsal, saya dipercaya sebagai penjaga gawang. Wah, saya sangat senang dan bersemangat. Apalagi, berhadapan dengan kelas lain yang sudah tidak diragukan lagi skill dan kemampuan tembakan mereka. Saya merasa tertantang.

Singkat cerita, saya dan tim kelas kami (7A) melaju ke final. Euforia teman-teman supporter kelas tidak kalah semangat. Saya masih ingat,



mereka bersorak dan mendukung dari depan kelas. Sudah mirip di stadion.

Laga berlangsung ketat. Skor sama kuat hingga dilanjutkan adu penalti. Hingga akhirnya, tim kelas kami belum bisa juara, tetapi saya mendapatkan pengalaman berharga.

Saya juga punya kegiatan favorit, yaitu Misa Perayaan Ekaristi, khususnya ketika memperingati Pesta Peringatan Santa Clara, pelindung sekolah & Peringatan Bunda Maria Guadalupe.

Seluruh elemen sekolah, PG, TK, SD, hingga SMP, beserta bapak ibu guru, suster, bahkan orang tua murid, berkumpul untuk melaksanakan Perayaan Ekaristi. Siswa kompak mengenakan baju benhur, campuran warna biru dan putih.

Bapak ibu guru tampil gagah dan rapi dengan kemeja, jas hitam, celana panjang, dan pin sekolah. Misa diakhiri dengan lagu "Kutebarkan Jala", seluruh siswa dan paduan suara bernyanyi dengan lantang penuh semangat. **(Christopher Raphael Joy, 9E/8)**

Seberapa Dalam Kamu Mengenal Dirimu

Laporan: Juliet Geraldine Santoso

SEJUMLAH siswa yang mengikuti kelas ekstrakurikuler, tiba-tiba meminta izin ke guru pembina masing-masing. Begitu dicek, nyaris semuanya adalah pengurus OSIS SMP Katolik Santa Clara periode 2021-2022. "Ada teman OSIS yang mau keluar dari sekolah," kata salah satunya.

Oh, rupanya, Wakil Ketua OSIS, Brian Kenzo Kusumo melakukan pertemuan khusus dengan teman-teman organisasi sekolah itu. Dia tidak dapat menyelesaikan pendidikan di SMP Katolik Santa Clara, dan melanjutkan pendidikan ke Singapura.

Brian diterima di Swiss Cottage Secondary School. Ini sekolah menengah pemerintah co-edukasi di Bukit Batok, Singapura. Berdiri 1963 dan menawarkan pendidikan menengah yang mengarah ke ujian Tingkat Biasa GCE Singapura-Cambridge atau Tingkat Normal GCE Singapura-Cambridge.

Kenapa memilih sekolah itu? "Untuk sekolah aku tidak bisa milih karena dimasukin secara acak. Setahuku ada enam sekolah yang berbeda (yang ditawarkan di beasiswa). Semua Top 20," ujarnya dalam wawancara.

Sebelum diterima di Swiss Cottage, arek Suroboyo ini mengetahui iklan beasiswa di Instagram. Iklan tahun 2020 itu berasal dari Kementerian Pendidikan Singapura. Pertama melihat, Brian tidak terlalu tertarik. Alasannya, tidak ada seleksi atau tes.

Setahun kemudian, bungsu dari



pasangan

Jatmiko Eka Kusumo dan Irene Kumalasari Mulyadi ini ingat kembali tawaran beasiswa itu. "Aku ikut, daftar lewat website punya MOE langsung (moe.gov.sg)," tuturnya.

Untuk pendaftaran, diminta memasukan nilai dan prestasi selama dua tahun terakhir, hobi, dan lainnya. Enam bulan kemudian, Brian mendapatkan informasi kalau dirinya lolos untuk tahap tes tertulis, tempatnya di Sheraton Hotel. Dia punya waktu tiga bulan untuk persiapan.

Waktu tunggu yang lama membuat Brian seperti patah arang. Tapi, hasil tesnya dianggap oke, dan bisa mengikuti tes wawancara. Pengalaman sebagai wakil ketua OSIS sangat membantunya menghadapi tes ini. Tentu saja ditambah belajar mengenai segala hal tentang Singapura.

Begitu tes, yang ditanya bukan tentang Negeri Singa melainkan sedalam apa kamu mengenal dirimu. Setelah selesai interview, dua minggu berikutnya, namanya muncul sebagai penerima beasiswa.

Brian mengaku sempat kurang diperhitungkan, bahkan banyak yang underestimate tentang dirinya. Belum lagi, di tengah-tengah itu, dia bersedih karena kakek tercintanya dipanggil Tuhan.

"Tantangan-tantangan itu, aku jadikan sebagai motivasi untuk tetap lanjut. Aku jadiin tantangan itu sebagai bahan bakar, supaya membuktikan hater-hater, kalau aku bisa lebih baik," paparnya.

Kini, Brian telah menemukan jalannya, masuk ke lingkungan yang menjadi cita-citanya. Dalam wawancara, dia sekarang merasa bisa lebih disiplin meski tidak mendapat pendampingan orang tuanya secara langsung. Bisa lebih mengasah talenta karena pelajaran eskul di Swiss Cottage lebih lama. (*)

Biodata Singkat

1. Nama lengkap: Brian Kenzo Kusumo
2. Nama panggilan: Brian/Kenzo/Bayem
3. Alamat domisili: Ngagel Madya Utara
4. Nama ayah: Jatmiko Eka Kusumo
5. Nama ibu: Irene Kumalasari Mulyadi
6. Status: Anak bungsu
7. Hobi: Basketball



IMAGINE

Imagine there's no heaven
It's easy if you try
No hell below us
Above us only sky
Imagine all the people
Living for today...

Imagine there's no countries
It isn't hard to do
Nothing to kill or die for
And no religion too
Imagine all the people
Living life in peace...

You may say I'm a dreamer
But I'm not the only one
I hope someday you'll join us
And the world will be as one

Imagine no possessions
I wonder if you can
No need for greed or hunger
A brotherhood of man
Imagine all the people
Sharing all the world...

You may say I'm a dreamer
But I'm not the only one
I hope someday you'll join us
And the world will live as one



LENNON

Kertas Kosong

Oleh: **Sebastian Darrel Setiawan**

BU Manis, si guru agama menyela di antara kepeningan anak-anak mengerjakan latihan. "Oke anak-anak, kalau sudah selesai, akan saya beritahu tentang tugasnya." Hana menaruh latihannya di pojok meja belajar dan mengeluarkan kertas.

Siap-siap mencatat isi tugas yang dibacakan dari Bu Manis, yang terlihat setengah badan di layar sebuah aplikasi meeting di laptop. "Tugas kalian adalah membuat cerita, yang menyangkut pelajaran hari ini, yaitu Kehidupan Damai di Dunia."

Hana langsung kaku di tempat. Bercerita adalah hal tersulit di hidupnya. "Cerita itu harus lebih dari 500 kata. Jangan lupa memakai font Arial Black ukuran 12." Hana berkedip-kedip dan

menelan ludah. Jantungnya berdegup keras.

"Aduh, disuruh bercerita. Saya sudah pasti dapat nilai jelek nih," gumam Hana dalam hati. Bu Manis melanjutkan, "Tugas dikumpulkan, maksimal 2 minggu ke depan, ya, karena kan, itu libur. Sudah, itu saja, sampai jumpa di pelajaran berikutnya."

Saat teman lain berpamitan, Hana terdiam, membeku. Usai jam sekolah, dia membuka Microsoft Word-nya dan menulis nama dan kelasnya. Tetapi dia melihat kertas virtualnya itu, dan tidak mendapat ide apa-apa. Dia berpikir, "Apa ya, cerita tentang Kehidupan Damai di Dunia itu?"

Dia menggaruk-garuk kepala, memutuskan mencari cerita online dan berpikir menyalin cerita yang ditemukan. Ibunya melihat itu, dan menegurnya. Katanya, "Itu nama njiplak. Kalau

ketahuan, bisa masuk penjara kamu.”

Hana kembali melihat kertas kosongnya. Tak ada ide yang muncul. Selama awal liburan, dia fokus dengan tugasnya itu, berharap menyelesaikan tugas cerita pertamanya. Tiga hari berlalu, kakek datang berkunjung.

Dia melihat Hana duduk, memandangi kertas kosong di layar. Kakek mendekati dan melihat Hana termenung. “Na, kamu kenapa?” Hana menjelaskan tugasnya. “Wah, sayangnya, kakek tidak bisa bantu. Kakek tidak tahu apa-apa tentang mengetik, kakek hidup di zaman pensil dan kertas.”

Hana cemberut. Hari ke-9, kepala masih kosong. Hana memutuskan melepaskan tugas itu untuk sementara. Hari itu hari ulang tahunnya, dia keluar kamar dan menari-nari sebentar di ruang tamu.

Dia pergi ke kamar sebelah, melihat kakeknya yang siap kembali ke Semarang. Kakek sedang membaca Alkitab. “Kek, kenapa kakek lagi membaca Alkitab? Itu Hana hanya baca saat pelajaran agama di sekolah dan waktu devosi pagi dan malam.”

“Kakek setiap hari pasti baca Alkitab, Na. Itu kebiasaan kakek. Siapa tahu Tuhan memberikan inspirasi kepada kakek untuk sesuatu. Lagi-lagi, kakek sedang mencari ayat yang bisa membantu Hana dengan tugas itu. Buat hadiah ulang tahun Hana.”

Kakek tersenyum. Hana melihat kakeknya yang sudah 84 tahun, tapi ajaibnya masih bisa ngomong itu. “Ini Hana, ada ayat tentang Kehidupan Damai di Dunia.” Kakek menunjukkan Yohanes 14:27.

“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan, tidak seperti yang diberikan orang kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar bagimu.”

“Kek, terima kasih ya, sudah mau membantu, tapi Hana masih belum ada ide,” kata Hana. Tiba-tiba, kakek pingsan, dan Hana berteriak memanggil ibu dan ayahnya. Hana menangis, mengapa harus di hari ulang tahunnya lagi.

Kakek dilarikan ke rumah sakit. Dokter melihat, kakek terkena Covid-19. Hana dan keluarga kemudian menjalani dites antigen. Hana melihat semua pasien lain di rumah sakit itu. Dia kasihan.

Hana tidak dapat menahan kesedihan dan setelah tes selesai, dia pergi ke ruangan kakek. Dokter mengatakan, kakek masih akan hidup tapi butuh perawatan 5 hari. Hana kaget, 5 hari adalah waktunya kembali masuk sekolah.

Hana lari keluar rumah sakit dan memutuskan

NOTHING

pulang sendirian karena dekat. Dalam perjalanan, dia melihat beberapa preman memukuli anak kecil. Dia lari dan mencoba membela anak itu, tetapi malah dipukul dan dilempar batu.

Hana lari. Dia melihat beberapa orang jalanan yang miskin yang tidak punya rumah, dan merasa kasihan. Betapa tidak adilnya dunia ini. Hari itu merupakan ulang tahun terburuk dalam hidupnya. Semua dimulai dengan kertas kosongnya itu.

Esok harinya, hasil tes keluar, semuanya negatif. Hana memuji Tuhan, tetapi kemudian mengutuki dunia. “Ini adalah dunia yang kejam dan menakutkan. Mengapa saya hidup di sini, Tuhan? Hana berteriak dengan keras dan menangis. Setelah keadaan mulai tenang, dia masuk kamar dan melihat layarnya masih kosong.

Padahal, tugasnya buat 4 hari lagi. Dia akhirnya memulai ceritanya dengan kata-kata “Dunia ini kejam.” Dia mulai sakit hati, jadi dia memutuskan memutar lagu. Sudah lama tidak membuka aplikasi Spotify di HP, sampai-sampai ibu membatalkan langganannya premiumnya.

Untung, masih ada 2 hari lagi masa langganannya. Dia mulai mencari lagu berinspirasi. Muncul “Imagine” dari John “Beatles” Lennon. Dia ingat, John Lennon adalah penyanyi jadul. Dia memutar lagu tersebut. Begitu mendengar liriknya, dia mulai menangis.

Dia mulai menulis di laptop. Tanpa menyadarinya, dia telah menulis cerita. “Andaikan dunia ini penuh dengan kedamaian.” Ibu datang melihat. “Kamu sudah selesai, ya, bagus sekali! Ibu pergi menyiapkan makanan dulu.”

Hana tersenyum. Waktu kembali ke sekolah, Hana mengisahkan ceritanya itu. Dia menjelaskan bagaimana mendapat ide. Bu Manis memuji. Sang ayah mengirim pesan pendek, kakek sembuh dan dalam perjalanan ke Semarang.

Hana mulai mengerti, hidup itu bisa kasar, atau halus. Tetapi, Tuhan pasti akan membuat segala hal baik. Hana makin yakin, Tuhan bukan cuma membantunya lewat tugas cerita itu. Tuhan akan selalu menemani semua orang, memulihkan dan membuat hidup lebih baik, jika percaya kepadaNya. (*)

Pramuka Garuda dan Brigade Penolong

Oleh: Khoirul Anwar

BERKEMAH merupakan kegiatan ditunggu dan biasa dilakukan oleh peserta pramuka. Namun, di tengah pandemi virus corona atau Covid-19, perkemahan di alam terbuka, tidak dapat dilakukan karena adanya aturan pembatasan (dalam hal berkumpul).

Alhasil, seperti kebanyakan kegiatan yang seharusnya dilakukan di luar, terpaksa dipindahkan ke rumah melalui online. Begitu pula yang terjadi pada perkemahan pramuka Pangkalan SMP Katolik Santa Clara Surabaya di tahun kedua.

Kali ini, masih secara online, dan dengan konsep yang jauh berbeda dengan Sanclar Virtual Camp 1. Perkemahan Sanclar Virtual Camp 2 mengusung tema GALAKRELI (Galang Akrab Kreatif Peduli), berlangsung selama dua hari.

Sedikit berbeda dengan yang pertama, perkemahan ini mengundang sekolah lain untuk ikut ambil bagian dan bergabung di perkemahan walau secara virtual. Kegiatan Sanclar Virtual Camp II melibatkan penggalang SMP yang berpangkalan di sekolah Katolik yang masuk dalam TKK MPK Keuskupan Surabaya.

Ada sekitar delapan sekolah Katolik yang ikut bergabung dalam kegiatan ini di antaranya ada SMP Katolik Santa Agnes, SMP Katolik Santa Maria 2 Sidoarjo, SMP Katolik Slamet Riyadi Ponorogo, SMP Katolik Santa Maria Tulungagung, SMP Katolik Santa Katarina Surabaya, SMP Katolik Santo Vincentius, SMP Katolik Santo Yusuf Pacet,



SMP Katolik Santo Yusuf Tropodo.

Kegiatan Jelajah Alam dan Api Unggun menjadi hal sangat menarik bagi adik-adik penggalang peserta perkemahan. Apalagi, setiap regu menampilkan segala kreativitas yang ada, walaupun secara virtual. Ada juga acara temu alumni yang aktif dalam kepramukaan.

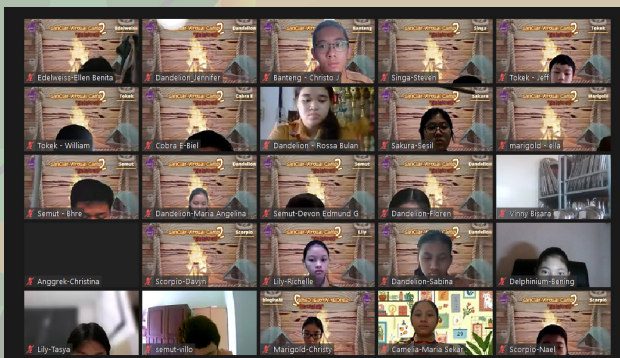
Acara hari ke dua kakak-kakak pembina mengundang kakak pembina dari luar sebagai pemberi materi. Ada kak Anton yang memberi materi mengenai seri penggalang, yang berisi tentang pramuka garuda.

Apa sih Pramuka Garuda itu? Ini tingkatan tertinggi dalam setiap golongan Pramuka (Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega). Pramuka Garuda diatur dalam putusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 038 tahun 2017 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.

Seorang peserta didik yang telah mencapai tingkatan terakhir dalam golongannya, dan telah memenuhi persyaratan menjadi Pramuka Garuda, berhak mengajukan permohonan kepada Kwartir Cabang melalui pembina gudepnya untuk dapat mengikuti uji kelayakan untuk dapat naik ke tingkatan Garuda.

Setelah mengajukan permohonan, Kwartir Cabang akan mengevaluasi peserta didik itu tentang kelayakan, baik segi mental, atau sisi kelayakan persyaratan. Setelah dinilai cakap dan memenuhi persyaratan, calon Pramuka Garuda akan diwawancarai oleh tim penguji yang terdiri dari tokoh kwartir, gugus depan, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

Setelah lulus tes wawancara dan tes kecakapan, seorang peserta didik akan dilantik menjadi Pramuka Garuda. Pelantikan biasanya



diselenggarakan bertepatan dengan hari yang bermakna khusus, baik bagi peserta didik itu atau bagi Gerakan Pramuka, semisal: hari ulang tahun atau Hari Pramuka. Pelantikan umumnya dihadiri oleh Tim Penguji, orang tua dan tokoh Pramuka.

Selain Kak Anton, ada Kak Andika dari Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Timur, yang memberikan materi Pramuka Peduli. Nah, yang menarik dari materi ini, ada istilah Brigade Penolong. Apakah itu? Apakah bagian Pramuka. Kok baru dengar namanya.

Iya, Brigade Penolong kalau di Jawa Timur dikenal dengan nama Brigade Penolong 13, memang belum begitu familiar di telinga adik-adik penggalang, ya karena Brigade Penolong ini untuk adik-adik pramuka penegak ke atas.

Selain itu, ada juga kegiatan Saka yang banyak sekali macam-macamnya, seperti Saka Dirgantara, Saka Bayangkara, Saka Bahari, Saka Bhakti Husada, Saka Keluarga Berencana, Saka Taruna Bumi, Saka Wanabakti, Saka Pariwisata, Saka Wirakartika, Saka Widya Bakti, dan Saka Kalpataru.

Adik-adik penggalang biasanya di Pramuka Garuda sebagai tingkatan tertinggi. Jadi, kalau belum mengenal, tidak apa-apa. Siapa tahu nanti, adik-adik penggalang mau bergabung di Brigade Penolong, kalau sudah di pramuka penegak/pandega.

Bagian pertama dari Brigade Penolong adalah bidang Penanggulangan Bencana. Bidang ini merupakan pendidikan dan latihan bagi para Pramuka Penegak/Pandega di bidang SAR yang meliputi: upaya pencarian dan pertolongan korban bencana alam atau dalam mendeteksi tindakan awal yang dapat dilakukan dalam menghadapi bencana.

Tujuannya menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pribadi Pramuka Penegak Pandega dalam pertolongan dan pencegahan bencana. Hampir mirip dengan PMR yang ada di sekolah.

Sama-sama bertujuan untuk menolong sesama, yang melaksanakan koordinasi dengan unsur terkait dalam penanggulangan bencana dan ikut serta membantu mengatasi keadaan darurat dalam bentuk bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang terkena



bencana.

Kemudian yang kedua bidang Pelestarian Lingkungan Hidup, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota Gerakan Pramuka mengenai berbagai masalah yang terkait dengan upaya Pelestarian Lingkungan Hidup.

Pendidikan Latihan Brigade Penolong terdiri atas Pengertian, Sifat, dan Fungsi Gerakan Pramuka, Tujuan dan tugas pokok Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan, Pengenalan organisasi Brigade Penolong.

Kemudian, Pengenalan organisasi SAR, pengenalan peralatan SAR, Sejarah SAR, Persiapan perjalanan, Navigasi, PP/pencegahan dan penanggulangan gawat darurat (PPGD), Sistem pencarian/ ESAR, Komunikasi, Survival dan Mountaineering, Fisik dan mental/ kesamaptaaan, Presentasi, Penugasan.

Terus, apa sih kegiatan yang dilakukan oleh Brigade Penolong 13? Banyak sekali, antara lain mengikuti kegiatan Bakti Pramuka Peduli Semeru, membuat posko dapur umum, logistik, membantu rehabilitasi sarana prasarana, memberi bantuan kemanusiaan (bumbung kemanusiaan, natura, pakaian layak pakai).

Ada pula, membantu pembagian sembako bagi yang terdampak bencana Covid-19, dan membantu penyediaan vaksin Covid-19, membantu kepolisian saat perayaan pergantian tahun, budidaya tanaman, pelatihan sarana/prasarana air bersih, pelatihan pengelolaan sampah terpadu.

Lalu, pelatihan daur ulang, pelatihan pencegahan pemanasan global dan perubahan iklim, sedangkan kasih pedulinya adalah pelestarian lingkungan hidup (flora dan fauna), bersih pantai, laut, DAS, penghijauan, wisata alam dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk menolong sesama.

Itulah sedikit tentang Brigade Penolong sebagai bagian dari Pramuka. Bagaimana? Tertarik ikut? Tunggu nanti kalau sudah menjadi pramuka Penegak/Pandega. Salam Pramuka!!!



Berbagi Nostalgia

AGATHA Adela merasa senang dapat menjadi special guest di acara Sanclar Virtual Camp 2 bersama dua alumni, Vincentius Sutanto dan Claudia Clarenzia. Mereka berkesempatan sharing pengalaman di depan kurang lebih 100 murid pramuka secara online.

"Kami sharing banyak cerita dan pengalaman selama kami mengikuti kegiatan pramuka di Sanclar, mulai dari hal-hal kecil seperti kebiasaan latihan bareng sampai dengan jambore bersama," tutur Agatha yang kini kuliah di Berkeley University, Los Angeles, AS.

Banyak pengalaman yang dibagikan, membuat kenangan kembali muncul. Ada yang tertawa dan terhibur dengan cerita-cerita itu. Terlebih lagi, Agatha, Vincent dan Claudia, berusaha memberi kiat dan semangat kepada murid-murid pramuka agar selalu semangat dan gembira meski secara virtual.

Menurut Agatha, acara berjalan sangat seru dan rapi. Walau secara online, dirinya merasa terhubung dengan seluruh peserta dan merasakan nostalgia pengalaman berharga di SMP Katolik Santa Clara.

"Pramuka mengajarkan ketangguhan yang belum tentu bisa didapatkan melalui bidang lain. Belajar untuk berani dan bertanggungjawab dalam kebersamaan, merupakan ilmu yang tak bernilai harganya," tukas Claudia.

Salah satu peserta Sanclar Virtual Camp 2, Gwen Vallerie Harijanto mengaku kegiatan itu sesuai ekspektasinya, sangat menyenangkan dan

mengajak bisa melihat sisi lain dari guru-guru di luar pelajaran, dengan sifat mereka yang 'seru'.

"Saya sendiri enjoy mengikuti acara ini namun tidak melebihi ekspektasi dan tidak membuat penonton merasa "wow". Ketertarikan terbesar di dalam acara ini yaitu bagian alumni-alumni yang datang," ungkapnya.

Sebelumnya ketika mendengar ada kegiatan Sanclar Virtual Camp 2, Vallerie sangat bahagia dan bersemangat. Banyak hal terlintas di benaknya. Misalnya, "Akan seperti apa acara ini?. Maklum, semua tahu, pandemi masih merajalela di Kota Surabaya.

Dimulai dari pembukaan oleh suster, ditutup dengan api unggun di tengah lapangan sekolah pada malam hari. Peserta menghabiskan waktu, berbagi kebahagiaan di sesi menari dengan musik yang sedang viral di aplikasi TikTok. Guru-guru seperti Bu Sari, Pak Matheus dan lainnya ikut menari.

Bagi Vallerie pribadi, acaranya cukup bermakna. Apalagi melihat alumni tampil di layar laptop. Duduk, tersenyum, dan menyapa dengan ramah. Terkadang terbayang, apakah dirinya suatu hari bisa menjadi salah satu dari mereka. (*)



Agatha Adela

Dua Sekawan

Oleh : Decky Avril

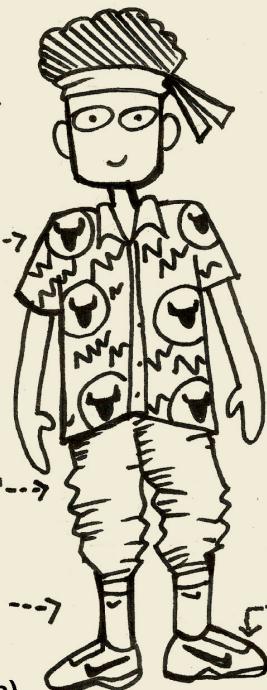
Judul : MAU KONDANGAN

Nama: Sukri
(dari namanya kelihatan kalo dia anak basket)

Model headband yang lagi tren dikalangan anak basket, keana-mana dipake biar kelihatan anak basketnya.

Baju batik tapi tetep sporty. Batik yang ada logo klub NBA gambar banteng kesukannya (bukan partai politik). Belinya online.

Celana training item polos. Sopan dapet, sporty dapet.



Kaos kaki panjang yang biasa dipake basket. Agak bau tapi gapapa. Biar kelihatan branded.

Sneakers basket pengganti sepatu pantopel.

Nama: Jepri
(dari namanya kelihatan kalo dia anak pemalu, kalo ngomong di medsos minta di jepri aja katanya)

Selalu pake kacamata. Itu tandanya anak pintar.>



Pakai hem ke kondangan. Kemana-mana juga pake hem agar terlihat rapih.

Selalu bawa bolpen.

Celana training ikut-ikutan di Sukri. Biar sedikit gawul.

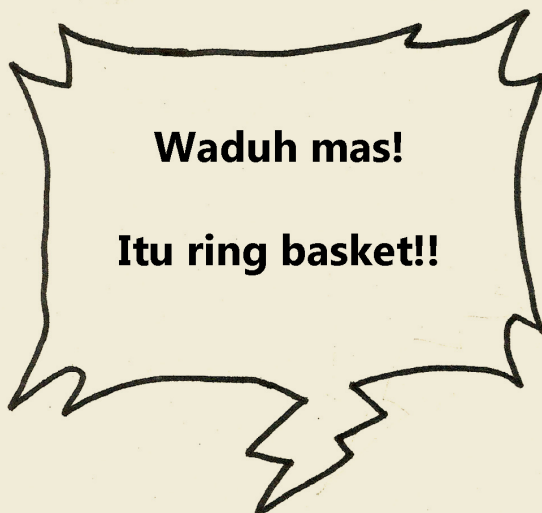
Kaos kaki panjang kantorannya. Biasanya warna item, coklat atau biru tuwak.

Sepatu pantopel item

Dua Sekawan

Oleh : Decky Avriil

Judul : NAIK RING



Dua Sekawan

Oleh : Decky Avriil

Judul : GAK JELAS



Dua Sekawan

Oleh : Decky Avril

Judul : LATAH





Yang Mana Gaya Belajar Kamu

Oleh: **Panca Inggit Sari SPsi**
Guru Bimbingan dan Konseling
SMP Katolik Santa Clara

PERNAH mengeluh seperti ini. "Duhh.. hasil ulangan kok segini ya, padahal kemarin udah belajar serius" atau "Materinya sedikit sih buat ulangan besok, tapi kok aku ga paham, sama yang aku pelajari".

Jika mengalami seperti di atas, boleh jadi, belum menerapkan strategi belajar yang tepat. Kok, belajar perlu strategi? Setiap orang punya kemampuan berbeda dalam memahami suatu ilmu. Punya cara dan gayanya sendiri.

Gaya belajar penting ketika melewati peralihan pembelajaran online maupun offline. Ada tiga macam gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing memiliki cirinya tersendiri.

Gaya belajar visual lebih maksimal jika menggunakan mata untuk melihat, mengamati, dan mencermati. Cirinya, memperhatikan penampilan, keteraturan, mengingat dengan gambar, tidak terganggu keributan, lebih suka membaca ketimbang dibacakan.

Orang dengan gaya belajar visual memaksimalkan belajar menggunakan peta, garis waktu, dan gambar, serta dapat memberi warna atau kode dengan menggaris.

Gaya belajar auditori mengutamakan pendengaran untuk menyimak dan insentif. Cirinya, berbicara dengan pola berirama, mudah terganggu keributan, belajar dengan mendengarkan, membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibir, dan berdiskusi secara internal dan eksternal.

Bisa lewat podcast atau rekaman dari pengajar, membahas atau mengulang materi dengan menyuarakannya, membaca buku catatan dengan bersuara kemudian merekamnya, dan belajar berkelompok dengan cara berdiskusi.

Gaya belajar kinestetik cenderung melakukan gerakan, sering menyentuh orang, bergerak saat berinteraksi, membaca dengan menunjuk tulisan, tidak dapat duduk dalam waktu lama, serta mengingat sambil berjalan dan melihat.

Orang dengan gaya ini, memasukkan sebanyak mungkin tindakan dalam perkataan dan menggerakkan tubuh untuk menggambarkan yang dikatakan. Misalnya, memakai bahasa isyarat atau gerakan tangan.

Cara memaksimalkannya dengan sering melakukan jeda (istirahat), eksperimen secara langsung, diskusi kelompok, dan belajar sambil meremas-remas benda atau sambil menggerakkan anggota tubuh.

Guru dan siswa perlu memahami gaya-gaya belajar guna membantu proses belajar mengajar lebih dialogis, interaktif, kooperatif, dan memiliki relasi. Efeknya, pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. (*)

CENDERUNG AUDITORI

YOANES Maria Vianney Brahmama Putra mengaku tidak tahu sama sekali gaya belajarnya selama ini. Pernah mengikuti YouTube, tapi merasa tidak efektif sama sekali.

"Setelah aku mengikuti kegiatan ini, aku jadi lebih tahu gaya belajarku itu apa," kata Vian, panggilan akrabnya siswa Kelas 7A ini.

Bu Inggit dan Bu Odilia membagikan tiga gaya belajar, auditori, kinestetik dan visual. Peserta dalam acara Bimbingan Konseling (BK), 19 Maret 2022 itu, mendapat beberapa pertanyaan dan diakhiri menentukan masuk gaya belajarnya.

Beruntung, acara cukup seru dan asik karena pembawaan Bu Odil dan Bu Inggit yang lucu, tidak boring. "Kalau tiga gaya itu, kok sepertinya aku cenderung auditori. Memang sering aku pakai," tambahnya. (*)

—OUR MESSAGE

Dari : Erlen
Untuk : Ruth
Pesan : Woi, ayo pepet si kitten tu wkwk

Dari : Crushmu
Untuk : Erlen
Pesan : Sadar sadar, sy ngecrushin km

Dari : Kelas 8D
Untuk : Pak Haryadi
Pesan : Terimakasih sudah membimbing kita selama satu tahun

Dari : :)
Untuk : x(
Pesan : semoga cepat bertobat

Dari : Natanael Setiawan
Untuk : Yonathan
Pesan : Semoga naik kelas

Dari : Kelas 8D
Untuk : Pak Haryadi
Pesan : Terimakasih sudah membimbing kita selama satu tahun

Dari : :)
Untuk : x(
Pesan : semoga cepat bertobat

Dari : Natanael Setiawan
Untuk : Yonathan
Pesan : Semoga naik kelas

Dari : Tasya
Untuk : Erlen, Ruth, Bianca
Pesan : Semangat kela 9 yaa. Jangan halu terus... xixixi??

Dari : Miss Ina
Untuk : 7, 8, 9
Pesan : See you!!!

Dari : Someone
Untuk : 8C/12
Pesan : Moga tambah Pinter + keluar dari epik



Dari : Sussy person
Untuk : Renata
Pesan : Nothing much to say. Good luck with your studies and at grade 9

Dari : Matthew
Untuk : Hanz
Pesan : Kapan maen beom.ing drive?

Dari : Sesama alto di SCC
Untuk : Gabrielle Angelica Santoso (salken ya!)
Pesan : Hai! Salken! Kita memang kurang kenal, tapi ku kagum sama semangatmu! Gunakan semangat itu saat latihan SCC juga ya!

Dari : R
Untuk : I dan F
Pesan : Semoga Kita sekelas Pas kelas 9

Dari : Clemenvilea
Untuk : Gita
Pesan : Jangan ayang²an mulu, belajar sana biar nilaimu bagus!

Dari :
Untuk : Semua anak kelas 8
Pesan : Semoga Naik ke kelas 9 bersama!! Dan mendapatkan nilai yang memuaskan

Dari : Sindhu
Untuk : Steven
Pesan : Rajin belajar dan semoga mendapat nilai yang memuaskan saat PAS

Dari : L
Untuk : K
Pesan : Semoga sekelas nde kelas 9! Xixi

Dari : Jennifer 8E
Untuk : Gendis 8A
Pesan : Tetep smangat trus belajarnya kamu. Pasti bisa, jangan terlalu dengerin omongan orang lain yaa.

Dari : Kimiko
Untuk : Giselle 8B-26
Pesan : Jangan malu malu Kalo mau ngomong. Sama orang lain, mreka ga gigit

Dari :
Untuk : 8E-31
Pesan : Jangan suka nyebar rahasia orang ya. Semoga km bisa lebih dipercaya lagi



Dari : Exultemus
 Untuk : Hansel
 Pesan : Sel, kita sudah lama ngga sekelas wkwk

Dari : Pacar Jisung
 Untuk : Pacar Jen0
 Pesan : Terima kasih udah jadi anak yang hiperaktif

Dari : X
 Untuk : Lindsay
 Pesan : Halo nyo. Awog

Dari : Kayaknya saya manusia
 Untuk : Wed wed es dawed (8A kayake)
 Pesan : Wed, dikarenakan kamu telah menghinai ekskul A, saya sebagai keponakan jauh, akan paketin dan ekspedisiin kamu balik ke Situbondo

Dari : Efendi Wiskhey
 Untuk : William Mendoz
 Pesan : Kalo chat gak dibales jangan ngambek seminggu, akhir" nya km yg kg

Dari : R
 Untuk : Rth
 Pesan : Makasih udah bantu aku dari kelas 7 sampe sekarang J

Dari : X
 Untuk : Ano
 Pesan : Turun epic lagi

Dari : Peter
 Untuk : Evan (kelas 7E)
 Pesan : Hello mate, kapan kita jalan jalan lagi? Btw titip salam buat yang lain

Dari : Indi
 Untuk : Angel
 Pesan : Rajin Belajar yow, jangan nungguin satu orang mulu!

Dari : Angel
 Untuk : Indi
 Pesan : Jangan sakit hati mulu! Rajin belajar, biar ga remed.

Dari : Gita

Untuk : Lea
 Pesan : Tetap semangat, jangan menaruh harapan pada satu orang, masih banyak yang mau sama kamu

Dari : Pacar Jisung
 Untuk : Pacar Jaehyun
 Pesan : Semangat buat kelas 9 nya!!

Dari : Peter
 Untuk : Dean, Melvern, Daniel, dan Marvel (kelas 7)
 Pesan : Hello, apa kabarnya? Bagaimana kelas dan teman kalian? Ku harap baik semua, termasuk kalian J

Dari : Murid 8C
 Untuk : Angkatan kelas 8
 Pesan : Selamat datang di kelas 9 dan selamat datang di 'neraka'

Dari : Anonymous
 Untuk : Lindsay
 Pesan : Halo nyo. Awog

Dari : Bu Vinny
 Untuk : Kelas 8C
 Pesan : Tetap semangat belajar yaa!!

Dari : Halo
 Untuk : Moses
 Pesan : Helo bro, gimana kabarmu?

Dari : Orang
 Untuk : Matthew
 Pesan : Hi met

Dari : Jessica
 Untuk : Tiffany
 Pesan : Tetap jadi teman baik ya, Tiff! All the best for you!

Dari : Pepol
 Untuk : Dia
 Pesan : Yok mabar BS!

Dari : XXX
 Untuk : XXX
 Pesan : Pemerintah memiliki antek2 jangan mencontek



Evaluasi Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19

Oleh: Sr Elisabeth Hardiantinawati MC

SALAH satu sektor yang sangat parah terdampak Covid 19, yaitu dunia pendidikan. Pembelajaran daring merupakan transformasi pembelajaran tatap muka (PTM) selama masa pandemi Covid-19, namun efektivitas pelaksanaannya tergantung kesiapan sekolah, guru, dan siswa.

Online learning sebelum pandemi merupakan suatu pilihan strategi namun belum juga dapat diaplikasikan, tetapi kini menjadi kebutuhan mendasar, dengan adanya pembelajaran daring ini, dunia pendidikan diselamatkan dari kelumpuhan, meski tidak benar-benar mengganti peran pedagogi pendidik.

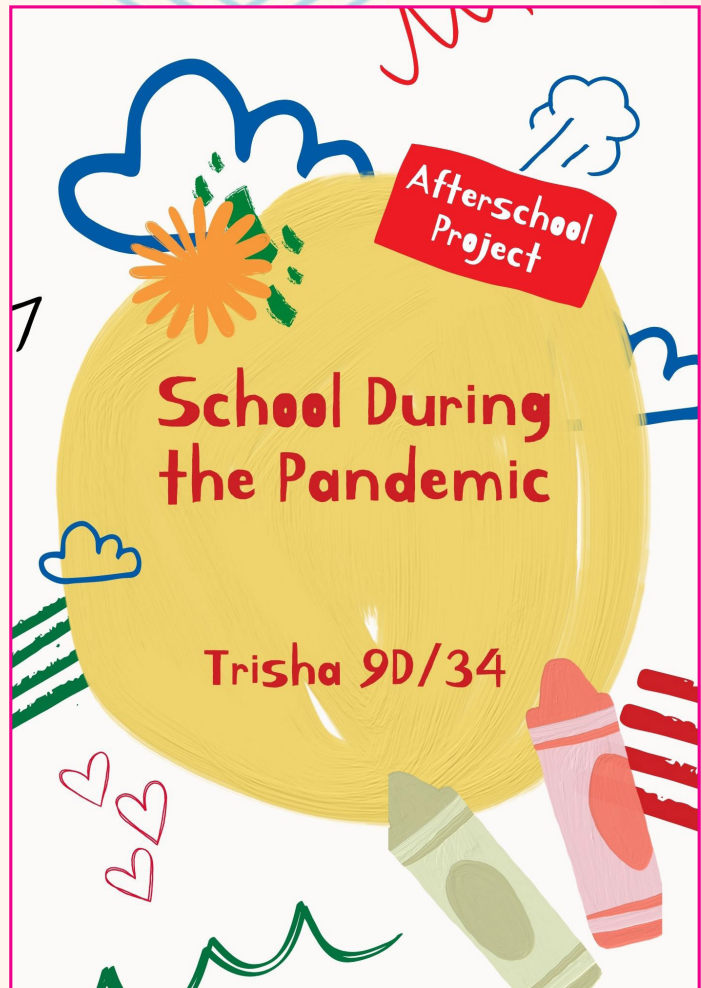
Perubahan ini tentu memengaruhi ketidaksiapan satuan pendidikan, seperti kesiapan guru, infrastruktur, siswa dan dukungan manajemen, budaya sekolah serta kecenderungan pembelajaran tatap muka.

Faktor kesiapan itu sangat memengaruhi satuan pendidikan dalam membuat kebijakan pembelajaran daring dan aplikasi media online atau digital yang digunakan. Misalnya, WhatsApp, Esmodo, Google Classroom, Moodle, Zoom, Google Meet, Microsoft 365 atau Teams, dan lainnya.

Selain itu, berdampak pula pada kurikulum nasional yang semula dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Darurat, kemudian Kurikulum Prototipe, lalu terakhir menjadi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku.

Pandemi Covid-19 ini bisa membuat *learning lost* bagi siswa, namun juga memunculkan wajah ganda pada bidang pendidikan, hal itu membawa masalah, tantangan serta peluang.

Dengan peristiwa-peristiwa ini, warga SMP Katolik Santa Clara Surabaya diajak menjadi pembelajar adaptif dengan kondisi pandemi covid-19, dalam melindungi hak-



hak pendidikan siswa.

Dibutuhkan inovasi pembelajaran dalam waktu yang cepat supaya tetap mampu memberikan pelayanan pendidikan yang prima kepada para siswa tanpa harus mengalami *learning lost* selama pandemi.

Perubahan pembelajaran online ini diperkirakan tidak akan berlangsung lama, pada kenyataannya sampai dua tahun lebih masa pandemi Covid-19 ini mengubah tatanan lama.

Dengan adanya perubahan-perubahan yang tak terduga ini, ada yang harus dilakukan oleh semua kalangan. Waktu itu, merupakan hari penuh perjuangan untuk terus menyesuaikan diri dengan keadaan dan peraturan yang terus berubah.

Pemerintah berusaha melindungi rakyatnya dengan mengeluarkan banyak peraturan atau surat edaran.



Dengan demikian, berarti para guru belajar lagi dalam menggunakan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran blended learning di sekolah.

Maklum, sebagian siswa telah mengikuti pembelajaran di kelas dan sebagian lagi dari rumah mereka masing-masing.

Selama lebih dua tahun ini, sekolah banyak belajar serta terus meng-update diri dengan mengembangkan kompetensi tenaga pendidik maupun kependidikan sesuai kebutuhan tersebut dengan melengkapi sarana prasarana saat itu.

Ini tantangan besar bagi sekolah untuk mengeksekusi permasalahan ini dengan cepat dan tepat mengambil tindakan dengan bijak sebagai peluang untuk mengembangkan sekolah, walau banyak hambatan yang dihadapi.

Sekolah harus memilih model pembelajaran yang ditawarkan dan yang sesuai dengan kebutuhan saat itu. Hambatan lain seperti penyediaan sarana prasarana, kemampuan sumber daya manusia dan teknis pelaksanaannya.

Bukan hal yang mudah untuk mengajak orang tua siswa turut berpartisipasi dalam mengatasi perubahan pola pembelajaran yang sangat mendadak dan pihak sekolah belum bisa memfasilitasi dengan baik cepat pada waktu itu.

Wajar muncul ketidakpuasan dalam pelayan pendidikan siswa. Namun awal tahun pelajaran 2020/2021, pembelajaran dapat dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi Teams (Microsoft 365).

Tentunya, tidak semua orang tua siswa mudah menerima hal ini dan menyebabkan kebingungan, harus bertindak bagaimana dalam menyikapinya. Banyak kendala

Tujuannya, memutus rantai Covid-19. Ada PSBB, lalu secara bertahap pembelajaran tatap muka (PTM) 25%, kemudian, PTM 50% yang terakhir PTM 100%, menuju new normal.

Dalam menjawab kebutuhan ini, maka muncullah pemakaian istilah blended learning dan hybrid learning.

Sekilas penjelasan mengenai hybrid learning adalah perpaduan antara pengajaran tradisional dan pengajaran online dalam satu waktu. Beberapa siswa hadir di kelas secara langsung, sementara yang lain dapat bergabung dari jarak jauh melalui media online.

Kalau blended learning adalah metode yang menggabungkan antara pertemuan antara guru dan murid. Mereka bertemu secara langsung di sebuah kelas atau melalui aplikasi, dan pengajaran dengan memanfaatkan media online.

Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, bahwa satuan pendidikan bisa menghadirkan siswa dengan peraturan PTM (25%, 50%, 100%). Hal itu membuat sekolah berpikir keras, bagaimana bisa memfasilitasi siswa yang hadir ataupun yang tidak hadir di sekolah.

Perlu adanya aplikasi blended learning ataupun hybrid learning.



Banyaknya tugas dari biasanya

Karena pembelajaran daring, banyak tugas yang seharusnya dilakukan di Lab, sekarang diganti kedalam tugas tulis dan lebih berat dan banyak.

teknis atau seperti penyediaan perangkat laptop/ HP, cara pengoperasian Teams, dan sebagainya.

Walau demikian, saya sangat bersyukur pada Tuhan atas segala karuniaNya, semua dapat teratasi dengan baik, serta merasa bangga kepada para guru dan tenaga kependidikan SMP Katolik Santa Clara Surabaya sangat luar biasa yang dengan sigap yang mampu menjawab kebutuhan saat itu.

Dengan belajar cepat menggunakan dawai saat mengajar online, sehingga para siswa tetap mendapat pelayanan pembelajaran dengan baik seperti biasanya sebelum pandemi, dan materi disesuaikan dengan kurikulum khusus pandemi (darurat).

Berpijak dari peristiwa itu, untuk pembelajaran ke depan, SMP Katolik Santa Clara Surabaya akan tetap menggunakan dawai, baik dalam pembelajaran harian, penilaian atau ujian/ assemen, dan sebagainya.

Selain itu, sekolah terus membuka diri, serta mampu menghadapi tantangan jaman saat ini yang tentunya pada perubahan-perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang terjadi.

Tujuannya agar tetap mampu memberi pelayanan prima kepada para siswa dan kerja sama dengan orang tua untuk membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, cerdas, berkarakter, kritis, mandiri, gotong royong yang mencerminkan seorang pelajar Pancasila. (*)

FUNTASTIC END OF THE YEAR 13-15 Juni 2022



